

Pengenalan Bantuan Hidup Dasar bagi Masyarakat di Desa Lane Kabupaten Pangkep

Abdul Rahman 1,* , Recky 2 , Fesly Aprilyana S 3 , Fadliyah 4 Nurul Izathul C 5
1,2,3,4,5Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Jalan Tun Abdul Razak Poros
Makassar-Gowa, 92113

*abdurahmanpambudi@gmail.com

ABSTRAK

Kegawat Daruratan (emergency) adalah situasi yang mendesak yang berisiko terhadap kesehatan, kehidupan, kesejahteraan maupun lingkungan. Suatu insiden dapat menjadi suatu kegawat daruratan apabila insiden tersebut mengancam nyawa, kesehatan, kesejahteraan, atau lingkungan. Keadaan darurat tersebut memerlukan bantuan orang lain yang idelanya memiliki kualifikasi dalam melakukan pertolongan, hal ini membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak baik pemberi pertolongan pertama, teknisi sampai pelayanan kesehatan gawat darurat. Situasi darurat menuntut aksi pertolongan segera mungkin : Kejadian mendadak, tidak diperkirakan sebelumnya, umumnya membahayakan. Tujuan Memberikan pemahaman kepada mayarakat desaLane tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Metode Ceramah dan Simulasi. Hasil Masyarakat desa Lane memahami konsep kegawat daruratan, pertolongan pertama dan langkah langkah dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Kata kunci: Kejadian Mendadak, tidak diperkirakan sebelumnya, umumnya membahayakan

ABSTRACT

An emergency is an urgent situation that poses a risk to health, life, well-being, or the environment. An incident can become an emergency if it threatens life, health, well-being, or the environment. This emergency situation requires the assistance of others who are ideally qualified to provide assistance. This requires the involvement of various parties, including first aid providers, technicians, and emergency health services. Emergency situations require immediate action. Sudden, unforeseen events are generally dangerous. Objective: To provide an understanding of Basic Life Support (BLS) to the community of Lane Village. Method: Lecture and Simulation Outcome: The community of Lane Village understands the concept of emergencies, first aid, and the steps in performing BLS..

Keywords: *Sudden, unforeseen events, generally dangerous*

1. PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam menghadapi keadaan darurat medis seperti henti jantung atau kecelakaan. Penanganan awal yang cepat dan tepat dapat menyelamatkan nyawa sebelum mendapatkan bantuan medis lanjutan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami teknik bantuan hidup dasar secara benar, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Lane, Kabupaten Pangkep.

Desa Lane, sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Pangkep, memiliki karakteristik sosial dan geografis yang menuntut adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal kegawat darurat. Keterbatasan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan membuat kemampuan pertolongan pertama menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, penyuluhan tentang Bantuan Hidup Dasar sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan awal yang efektif.

Penyuluhan bantuan hidup dasar ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang prosedur Bantuan Hidup Dasar serta membekali masyarakat dengan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi darurat. Dengan demikian, upaya ini bukan hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertolongan pertama, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih aman dan siap tanggap terhadap kondisi kegawat darurat.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Masalah di desa Lane terkait dengan kegawat darurat diantaranya : Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Lane mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD). Kurangnya kesadaran akan pentingnya pertolongan pertama dalam keadaan darurat medis seperti henti jantung atau kecelakaan. erbatasnya akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan yang cepat dan memadai, sehingga pertolongan awal dari masyarakat sangat diperlukan. Minimnya pelatihan dan edukasi tentang BHD yang diselenggarakan di wilayah Desa Lane.

Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lane tentang konsep dan teknik Bantuan Hidup Dasar. Membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam memberikan pertolongan pertama secara efektif dan benar. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran aktif dalam situasi darurat medis. Membentuk kelompok atau relawan masyarakat yang mampu menjadi pelopor dalam penyebaran informasi dan pelatihan BHD di lingkungan desa.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : Terbentuknya masyarakat yang lebih siap dan sigap dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar saat terjadi keadaan darurat. erselenggaranya kegiatan penyuluhan yang efektif dengan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Lane. Meningkatnya jumlah warga yang mampu melakukan tindakan pertolongan pertama dengan benar sesuai standar BHD. Tersedianya sumber daya manusia lokal yang dapat melanjutkan edukasi dan pelatihan BHD secara berkelanjutan di desa.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE PELAKSANAAN

Data dikumpulkan melalui beberapa metode sebagai berikut : Kuesioner Pra dan Pasca Penyuluhan: Mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Diskusi Kelompok: Mendapatkan informasi kualitatif mengenai pengalaman, kebutuhan, dan harapan masyarakat terkait pelatihan BHD. Observasi Lapangan: Melihat langsung kondisi lingkungan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat. Sumber data : Data Primer : Responden masyarakat Desa Lane yang mengikuti penyuluhan. Data Sekunder : Data demografi dan kesehatan Desa Lane dari pemerintah desa.

Analisis data : analisis kuantitatif, data dari kuesioner pra dan pasca penyuluhan dianalisis secara statistik sederhana, seperti persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Analisis Kualitatif : Data dari wawancara dan diskusi kelompok dianalisis dengan cara mengelompokkan tema-tema utama untuk memahami kebutuhan dan hambatan masyarakat dalam menerapkan BHD. Evaluasi pelaksanaan: Mengkaji keberhasilan penyuluhan berdasarkan tingkat partisipasi, respons peserta, dan perubahan sikap atau kemampuan yang terjadi.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari beberapa tahap. Tahap persiapan Koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menjadwalkan dan mensosialisasikan kegiatan. Menyiapkan materi penyuluhan dan alat peraga yang mudah dipahami. Tahap pelaksanaan: kegiatan Penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi praktik Bantuan Hidup Dasar, dan simulasi. Melibatkan peserta secara aktif dalam praktek langsung agar keterampilan dapat dikuasai dengan baik. Tahap pendampingan dan tindak lanjut: Membentuk kelompok relawan atau kader kesehatan yang bertugas mengingatkan dan melatih kembali masyarakat secara berkala. Monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan penerapan ilmu BHD di masyarakat terus berjalan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (BHD)*" telah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 di Desa Lane, Kecamatan Tondong Tonasa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kondisi henti jantung mendadak atau kondisi kegawatdaruratan lainnya.

Peserta kegiatan berjumlah sekitar 50 orang, yang terdiri dari kepala Desa, Kepala Dusun, perangkat desa, ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, serta warga umum. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari Penyuluhan dan pemaparan materi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD), Demonstrasi langsung teknik BHD (terutama CPR/Resusitasi Jantung Paru), Praktik langsung oleh peserta dengan bimbingan tim pelaksana, Sesi tanya jawab interaktif.

Hasil Kegiatan terdiri dari : Peningkatan Pengetahuan (Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman masyarakat terkait BHD, Sebelum kegiatan, hanya sekitar 1% peserta yang mengetahui langkah-langkah BHD secara benar, Setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 60%). Peningkatan Keterampilan Praktik (Peserta mampu mempraktikkan teknik dasar CPR dengan benar, termasuk teknik kompresi dada dan pemberian napas buatan, Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti sesi praktik langsung). Kesadaran Masyarakat terhadap Kegawatdaruratan (Peserta menjadi lebih sadar pentingnya penanganan cepat pada situasi henti napas/henti jantung)

Pembahasan : Kegiatan ini membuktikan bahwa masyarakat di desa memiliki antusiasme dan potensi besar untuk dilibatkan dalam peningkatan kapasitas penanganan kegawatdaruratan dasar. Kurangnya informasi dan akses terhadap pelatihan BHD sebelumnya menyebabkan masyarakat kurang tanggap terhadap kejadian medis darurat di lingkungan mereka. Dengan metode penyuluhan yang interaktif dan praktik langsung, peserta lebih mudah memahami dan mengingat langkah langkah dalam melakukan BHD, terutama konsep Bantuan Hidup Dasar yang merupakan bagian inti dari Resusitasi Jantung Paru.

Faktor pendukung keberhasilan : Dukungan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat, Partisipasi aktif dari peserta, Praktik langsung kepada masyarakat. Namun terdapat beberapa kendala diantaranya terbatasnya alat bantu praktik, Waktu pelaksanaan yang singkat sehingga tidak semua peserta bisa berlatih optimal.

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat siaga darurat medis. Diperlukan program berkesinambungan dalam bentuk pelatihan lanjutan dan kolaborasi lintas sektor (Dinas Kesehatan, Puskesmas, Palang Merah Indonesia) untuk menjadikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai keterampilan dasar masyarakat desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Patria Artha dan Direktur LP2M Universitas Patria Artha yang telah memberikan izin dan dukungan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lanne. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupten Pangkajene dan Kepulauan, Pemerintah Kecamatan Tondong Tonasa khususnya Pemerintah Desa Lanne yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- American College of Surgeons, Advance Trauma Life Support, Committee on Trauma, 1997
- Americans College of Emergency Physicians, Basic Trauma Life Support: For Paramedics And Other Advanced Providers, Brady, 2000
- MF Hazinski, Richard O. Cummins, John M. Field. "Handbook Emergency Cardiovascular Care For Health Provider" American Health Association, 2000
- National Association Of Emergency Medical Technicians. "Pre-Hospital Trauma Life Support" Mosby-Year Book, 1995
- Zydlo, Stanley. M, First Aid Cara Benar Pertolongan Pertama dan Penanganan Darurat, 2009